Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja
Volume II Number 4: Oktober - Desember 2026

OPEN ACCESS

Original Article

The Effect Of Persuasive Communication Styles On The Attitudes of Elderly Hypertension Patients at the Blambangan Community Health Center North Lampung Regency

Pengaruh Gaya Komunikasi Persuasif Terhadap Sikap Penderita Hipertensi Lansia di Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara

Dewi Indah Pratiwi[1], Noviansyah[2], Dina Dwi Nuryani[3], Sudjarwo[4], Usastiawaty C.A.S. Isnainy[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Corresponding Author:
Dewi Indah Pratiwi
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Email: dewi.fk1989@gmail.com

Keyword:
Communication, Linear, Interactional, Transactional, Hypertension

Kata Kunci:
Komunikasi, Linier, Interaksional, Transaksional, Hipertensi

© The Author(s) 2026

Abstract

Hypertension is a chronic health problem requiring continuous management, particularly among older adults. Persuasive communication can promote positive attitudes and encourage older adults to participate in hypertension management. This study aimed to analyze the effects of linear, interactional, and transactional persuasive communication styles on the attitudes of older adults with hypertension at the Blambangan Community Health Center, North Lampung Regency. This quasi-experimental study employed a multi-group pretest-posttest design. The study population comprised 1,250 older adults with hypertension. A total of 100 respondents were selected using purposive sampling and assigned to three intervention groups: linear, interactional, and transactional communication. Data were collected using an attitude questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using paired-sample tests, one-way analysis of variance, and Bonferroni post hoc tests. The results showed an increase in mean attitude scores in the linear communication group from 43.42 to 63.91, the interactional communication group from 47.76 to 68.36, and the transactional communication group from 47.15 to 69.91. All three persuasive communication styles significantly improved the attitudes of older adults with hypertension ($p < 0.05$). Transactional communication produced the highest mean posttest score and differed significantly from linear communication (MD = 6.000; $p < 0.001$) and interactional communication (MD = 1.545; $p = 0.036$). Transactional persuasive communication was the most effective approach because it involved dialogue, feedback, empathy, and the active participation of older adults. This approach can be prioritized in health education to promote positive attitudes toward hypertension management among older adults.

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan kronis yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan, khususnya pada kelompok lanjut usia. Komunikasi persuasif dapat digunakan untuk membentuk sikap positif dan mendorong keterlibatan lansia dalam pengelolaan hipertensi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya komunikasi persuasif linier, interaksional, dan transaksional terhadap sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan rancangan multi-group pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 1.250 penderita hipertensi lansia. Sebanyak 100 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dibagi ke dalam tiga kelompok intervensi, yaitu komunikasi linier, interaksional, dan transaksional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji beda berpasangan, *one-way ANOVA*, dan uji lanjut *Bonferroni*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap pada kelompok komunikasi linier dari 43,42 menjadi 63,91, kelompok interaksional dari 47,76 menjadi 68,36, dan kelompok transaksional dari 47,15 menjadi 69,91. Ketiga gaya komunikasi persuasif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap penderita hipertensi lansia ($p < 0,05$). Komunikasi transaksional menghasilkan rata-rata skor posttest tertinggi serta berbeda signifikan dibandingkan komunikasi linier (MD = 6,000; $p < 0,001$) dan komunikasi interaksional (MD = 1,545; $p = 0,036$). Komunikasi persuasif transaksional merupakan pendekatan paling efektif karena melibatkan dialog, umpan balik, empati, dan partisipasi aktif lansia. Pendekatan ini dapat diprioritaskan dalam edukasi kesehatan untuk mendukung sikap positif lansia terhadap pengelolaan hipertensi.

Article Info:
Received : July 21, 2026
Revised : September 02, 2026
Accepted : Oktober 20, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja
e-ISSN : 2620-5424
p-ISSN : 2503-1392

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik ⩾140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ⩾ 90 mmHg. Hipertensi terdiri atas hipertensi esensial yang tidak diketahui penyebab spesifiknya dan hipertensi sekunder yang terjadi akibat penyakit atau kondisi medis tertentu [1]. World Health Organization memperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun mengalami hipertensi dan sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 46% penderita hipertensi juga tidak menyadari bahwa mereka mengalami kondisi tersebut [2]. Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia yang memerlukan pengendalian secara berkelanjutan [3].

Provinsi Lampung juga menghadapi beban hipertensi yang cukup tinggi. Pada tahun 2024, jumlah penderita hipertensi berusia lebih dari 15 tahun di Provinsi Lampung tercatat sebanyak 2.621.608 orang, sedangkan di Kabupaten Lampung Utara tercatat sebanyak 137.197 orang yang tersebar di 27 puskesmas. Puskesmas Blambangan termasuk empat puskesmas dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi, yaitu sebanyak 6.129 kasus [4]. Sebanyak 1.250 kasus di wilayah kerja Puskesmas Blambangan terjadi pada kelompok lansia. Desa Blambangan memiliki jumlah penderita hipertensi lansia terbanyak, yaitu 350 orang, sehingga diperlukan upaya pengendalian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok tersebut.

Hipertensi yang tidak dikendalikan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, stroke, gangguan pembuluh darah, penyakit ginjal, penurunan kualitas hidup, dan kematian dini [1,5]. Pengendalian hipertensi pada lansia tidak hanya bergantung pada pemberian obat, tetapi juga dipengaruhi oleh pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta keterlibatan pasien dalam perawatan. Hambatan pengendalian hipertensi dapat muncul akibat kurangnya pemahaman, sikap yang tidak mendukung pengobatan, dan kebiasaan hidup yang tidak sehat. Intervensi yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan praktik terbukti mendukung pengelolaan hipertensi pada kelompok lansia [6]. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterlibatan lansia dalam pengelolaan hipertensi.

Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan memengaruhi keyakinan, pemikiran, sikap, dan kecenderungan bertindak tanpa menggunakan paksaan. Dalam pelayanan kesehatan, komunikasi persuasif membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi sekaligus mendorong pasien menerima dan menerapkan anjuran kesehatan [7,8]. Gaya komunikasi persuasif dapat diterapkan melalui model linier, interaksional, dan transaksional. Model linier berlangsung satu arah dari komunikator kepada penerima pesan, model interaksional melibatkan pertukaran pesan dan umpan balik, sedangkan model transaksional menempatkan kedua pihak sebagai komunikator yang secara simultan saling bertukar pesan dan memengaruhi pemaknaan selama proses komunikasi [7].

Intervensi komunikasi perubahan perilaku terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, persepsi risiko, dan praktik gaya hidup sehat dalam pencegahan serta pengendalian hipertensi [9]. Komunikasi interpersonal juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, dan kepatuhan berobat pasien hipertensi [10]. Pesan kesehatan yang disusun secara jelas dan sesuai dengan kebutuhan lansia dapat membantu meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, dan

aktivitas fisik [11]. Pelatihan komunikasi bagi tenaga kesehatan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan hipertensi [12]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh isi informasi, tetapi juga oleh gaya komunikasi dan tingkat keterlibatan pasien selama interaksi.

Penelitian mengenai komunikasi kesehatan pada pasien hipertensi telah banyak dilakukan, tetapi perbandingan pengaruh gaya komunikasi persuasif linier, interaksional, dan transaksional terhadap sikap penderita hipertensi lansia masih terbatas. Belum ditemukan penelitian yang membandingkan ketiga gaya komunikasi tersebut pada penderita hipertensi lansia di wilayah kerja Puskesmas Blambangan. Sikap dipilih sebagai variabel penelitian karena mencerminkan penerimaan, penilaian, dan kecenderungan lansia untuk menerapkan anjuran kesehatan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya komunikasi persuasif linier, interaksional, dan transaksional terhadap sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan, Kabupaten Lampung Utara

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experimental* menggunakan rancangan multi group pre-test post-test design. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Juni 2026 di Puskesmas Blambangan, Kabupaten Lampung Utara. Rancangan penelitian melibatkan tiga kelompok intervensi yang masing-masing memperoleh perlakuan berupa komunikasi persuasif model linier, interaksional, dan transaksional. Setiap kelompok diberikan pengukuran sikap sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test) menggunakan instrumen yang sama.

Populasi penelitian adalah seluruh penderita hipertensi lansia di wilayah kerja Puskesmas Blambangan sebanyak 1.250 orang. Penentuan sampel difokuskan pada Desa Blambangan yang memiliki 350 penderita hipertensi lansia, kemudian besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dibagi menjadi tiga kelompok intervensi dengan masing-masing sekitar 33 responden. Kriteria inklusi meliputi lansia berusia ≥60 tahun, terdiagnosis hipertensi, terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Blambangan, mampu berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi gangguan kognitif berat, gangguan pendengaran atau bicara berat, kondisi sakit berat, tidak menyelesaikan intervensi, atau mengundurkan diri selama penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner sikap yang telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* pada 30 responden di luar sampel penelitian. Kuesioner terdiri atas 20 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Pengumpulan data diawali dengan pemberian pre-test, kemudian responden memperoleh intervensi sesuai kelompok masing-masing berdasarkan satuan acara penyuluhan (SAP). Post-test dilakukan satu minggu setelah intervensi menggunakan instrumen yang sama. Seluruh data yang terkumpul melalui proses editing, coding, entry data, dan cleaning sebelum dilakukan analisis statistik menggunakan SPSS versi 25.0.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji beda berpasangan sesuai hasil uji normalitas untuk membandingkan skor sikap sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Analisis

multivariat menggunakan *One-Way ANOVA* yang dilanjutkan dengan uji *Post Hoc Bonferroni* untuk mengetahui perbedaan efektivitas ketiga model komunikasi persuasif. Seluruh pengujian menggunakan tingkat kemaknaan α = 0,05 dengan interval kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Rata-Rata Komunikasi Pre Test dan Post Test

Variabel	Mean	SD
Komunikasi Linier		
Pre Test	43,42	2,646
Post Test	63,91	2,479
Komunikasi Interaksional		
Pre Test	47,76	5,761
Post Test	68,36	2,725
Komunikasi Transaksional		
Pre Test	47,15	2,451
Post Test	69,91	2,097

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rata-rata sikap komunikasi linier pre test sebesar 43,42 dengan standar devisiasi 2,646 sedangkan rata-rata post test sebesar 63,91 dengan standar devisiasi 2,479. Rata-rata sikap komunikasi interaksional pre test sebesar 47,76 dengan standar devisiasi 5,761 sedangkan rata-rata post test sebesar 68,36 dengan standar devisiasi 2,725. Rata-rata sikap komunikasi transaksional pre test sebesar 47,15 dengan standar devisiasi 2,451 sedangkan rata-rata post test sebesar 69,91 dengan standar devisiasi 2,097.

Tabel 2 Pengaruh gaya komunikasi persuasif (linier, interaksional, dan transaksional) terhadap sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara

Variabel	Rata-Rata Variabel		SD		Mean Rank	P-Value
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test		
Komunikasi Linier	43,42	63,91	2,646	2,479	20,485	0,000
Komunikasi Interaksional	47,76	68,39	5,761	2,725	20,606	0,000
Komunikasi Transaksional	47,15	69,91	2,451	2,097	22,758	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata sikap sebelum komunikasi linier 43,42. Kemudian setelah di berikan komunikasi liner nilai rata–rata sikap 63,91. Berdasarkan uji *paired t test* dimana pada tabel di atas dapat di ketahui nilai p-value sebesar 0,000 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh gaya komunikasi persuasif (linier) terhadap sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara. Nilai rata-rata sikap sebelum komunikasi intekasional 47,76. Kemudian setelah di berikan komunikasi interaksional nilai rata–rata sikap 68,39. Berdasarkan uji *paired t test* dimana pada tabel di atas dapat di ketahui nilai p-value sebesar 0,000 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh gaya komunikasi persuasif (interaksional) terhadap sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara. Nilai rata-rata sikap sebelum komunikasi transaksional 47,15. Kemudian setelah di berikan komunikasi transaksional nilai rata–rata sikap 69,91. Berdasarkan uji *paired t test* dimana pada tabel di atas dapat di ketahui nilai p-value sebesar 0,000 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh

gaya komunikasi persuasif (transaksional) terhadap sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 3 Uji Hipotesis ANOVA

ANOVA

Komunikasi Persuasif

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	640.545	2	320.273	53.463	.000
Within Groups	575.091	96	5.991		
Total	1215.636	98			

Berdasarkan tabel di atas adalah hasil analisis uji anova diketahui nilai F sebesar 53,463 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau sig < 0,05, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan komunikasi linier, komunikasi interaksional dan komunikasi transaksional terhadap sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara. Tahap selanjutnya dilakukan uji lanjut, yaitu uji *post hoc test* untuk menentukan materi manakah yang lebih efektif. Hasil uji *post hoc test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Uji *Post Hoc Test*

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Komunikasi Persuasif

	(I) Komunikasi Persuasif	(J) Komunikasi Persuasif	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound	95% Confidence Interval Upper Bound
Bonferroni	Komunikasi Linier	Komunikasi Interaksional	-4.455*	.603	.000	-5.92	-2.99
		Komunikasi Transaksional	-6.000*	.603	.000	-7.47	-4.53
	Komunikasi Interaksional	Komunikasi Linier	4.455*	.603	.000	2.99	5.92
		Komunikasi Transaksional	-1.545*	.603	.036	-3.01	-.08
	Komunikasi Transaksional	Komunikasi Linier	6.000*	.603	.000	4.53	7.47
		Komunikasi Interaksional	1.545*	.603	.036	.08	3.01

Berdasarkan hasil uji lanjut *post hoc test bonferroni*, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara seluruh kelompok komunikasi persuasif (p < 0,05). Komunikasi transaksional memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan komunikasi linier (MD = 6,000; p = 0,000) dan komunikasi interaksional (MD = 0,603; p = 0,036). Selain itu, komunikasi interaksional juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan komunikasi linier (MD = 4,455; p = 0,000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi transaksional merupakan komunikasi yang paling berpengaruh dibandingkan dua model lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif linier, interaksional, dan transaksional secara signifikan meningkatkan sikap penderita hipertensi lansia. Rata-rata skor sikap meningkat dari 43,42 menjadi 63,91 pada kelompok linier, dari 47,76 menjadi 68,36 pada kelompok interaksional, dan dari 47,15 menjadi 69,91 pada kelompok transaksional. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui komunikasi

yang dirancang secara persuasif dapat membantu lansia memahami, menerima, dan memberikan respons positif terhadap anjuran pengelolaan hipertensi. Komunikasi yang berkualitas dan berpusat pada pasien dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan, keterlibatan, serta hasil pelayanan kesehatan pada pasien lanjut usia [13]. Komunikasi tenaga kesehatan dengan pasien juga berhubungan dengan kepatuhan pengobatan dan pengendalian tekanan darah [14]. Kepuasan terhadap komunikasi antara dokter dan pasien turut memengaruhi kemampuan perawatan diri dan kepatuhan pasien hipertensi [15]. Penggunaan prinsip ilmu perilaku dalam komunikasi kesehatan juga dapat memperkuat motivasi pasien untuk menjalankan pengobatan secara teratur [16].

Peningkatan skor sikap pada kelompok komunikasi linier menunjukkan bahwa penyampaian pesan secara satu arah tetap memberikan manfaat ketika informasi disusun secara jelas, sederhana, terarah, dan sesuai dengan kemampuan penerimaan lansia. Komunikasi linier memungkinkan tenaga kesehatan menyampaikan informasi penting mengenai hipertensi, penggunaan obat, pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah, dan pencegahan komplikasi secara sistematis. Komunikasi persuasif pada dasarnya bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku penerima pesan tanpa menggunakan paksaan [17]. Perubahan pola komunikasi juga memperlihatkan bahwa pemilihan saluran dan cara penyampaian pesan perlu disesuaikan dengan karakteristik penerima informasi [18]. Komunikasi persuasif dapat menggunakan berbagai media untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan penerimaan pesan kesehatan [19]. Pesan yang relevan dengan kebutuhan pasien, termasuk pesan mengenai konsumsi makanan sehat, berpotensi mendorong perubahan sikap dan kecenderungan berperilaku [20]. Namun, komunikasi linier memiliki keterbatasan karena lansia lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dan tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk memberikan tanggapan atau mengklarifikasi pesan.

Komunikasi interaksional menghasilkan peningkatan skor sikap yang lebih tinggi dibandingkan komunikasi linier. Model ini melibatkan pertukaran pesan dua arah sehingga lansia dapat bertanya, menyampaikan pendapat, dan memperoleh klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami. Komunikasi petugas kesehatan kepada lansia menjadi lebih efektif ketika pesan disampaikan melalui interaksi yang mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, dan kemampuan penerimaan lansia [21]. Strategi perubahan perilaku membutuhkan keterlibatan penerima pesan agar informasi tidak hanya diketahui, tetapi juga diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [22]. Komunikasi kesehatan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk merespons pesan dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif [23]. Umpan balik dalam komunikasi interaksional membantu tenaga kesehatan mengetahui tingkat pemahaman lansia dan memperbaiki kesalahan persepsi mengenai hipertensi. Meskipun demikian, proses komunikasi interaksional masih dapat berlangsung secara bergantian dan belum sepenuhnya menggambarkan pertukaran pesan secara simultan sebagaimana pada komunikasi transaksional.

Komunikasi transaksional menghasilkan rata-rata skor sikap posttest tertinggi dan berbeda signifikan dibandingkan komunikasi linier (MD = 6,000; $p < 0,001$) serta komunikasi interaksional (MD = 1,545; $p = 0,036$). Model transaksional memandang komunikasi sebagai proses dinamis ketika tenaga kesehatan dan pasien secara bersamaan menjadi pengirim sekaligus penerima pesan serta saling memengaruhi pemaknaan selama interaksi [24]. Dalam pendekatan ini, tenaga

kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menggali pengalaman, hambatan, kebutuhan, nilai, dan perasaan lansia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan gaya komunikasi linier, interaksional, dan transaksional dapat menghasilkan perubahan pengetahuan yang berbeda pada pasien tuberkulosis [25,26]. Meskipun karakteristik penyakitnya berbeda dengan hipertensi, temuan tersebut memperlihatkan bahwa tingkat keterlibatan pasien dalam komunikasi dapat memengaruhi penerimaan informasi kesehatan. Komunikasi persuasif juga dapat membentuk sikap ketika pesan disampaikan dengan menyentuh aspek kognitif dan afektif penerima [27]. Dialog yang disertai empati dan penghargaan memungkinkan lansia merasa didengarkan sehingga lebih terbuka terhadap anjuran pengelolaan hipertensi.

Peningkatan sikap melalui komunikasi persuasif penting karena hipertensi sering berkembang tanpa gejala yang jelas, tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak dikendalikan [28]. Pengelolaan hipertensi membutuhkan keterlibatan pasien dalam penggunaan obat, pembatasan garam, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin [29]. Pemahaman mengenai penyebab, tanda, gejala, dan penanganan hipertensi menjadi dasar bagi pasien dalam mengambil keputusan kesehatan [30]. Hipertensi juga dikenal sebagai pembunuh tersembunyi karena kerusakan organ dapat berkembang sebelum pasien menyadari adanya gangguan kesehatan [31]. Pengendalian hipertensi pada pasien dengan risiko kardiovaskular memerlukan kombinasi terapi medis dan perubahan gaya hidup yang dilakukan secara berkelanjutan [32]. Pada kondisi hipertensi yang sulit dikendalikan, komunikasi tenaga kesehatan diperlukan untuk mengevaluasi kepatuhan pengobatan, faktor gaya hidup, dan kemungkinan penyebab lain yang menghambat pencapaian target tekanan darah [33]. Oleh karena itu, komunikasi transaksional dapat membantu menghubungkan informasi klinis dengan kondisi nyata yang dialami lansia.

Sikap positif belum secara otomatis menjamin terbentuknya perilaku, tetapi merupakan dasar penting bagi kesiapan lansia untuk mengikuti pengobatan dan menjalankan perawatan diri. Kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan primer [34]. Tenaga kesehatan perlu memiliki kesadaran dan praktik komunikasi yang baik untuk mengidentifikasi penyebab ketidakpatuhan serta membantu pasien menemukan strategi pengobatan yang dapat dijalankan [35]. Pengetahuan dan sikap mengenai perawatan diri berkontribusi terhadap kemampuan penderita hipertensi dalam mengelola penyakitnya [36]. Perubahan perilaku kesehatan berlangsung melalui proses yang melibatkan pengetahuan, penilaian, keyakinan, dan kesiapan individu untuk bertindak [37]. Sikap mencerminkan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons terhadap suatu objek atau permasalahan sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan [38]. Komunikasi transaksional memberikan ruang bagi tenaga kesehatan untuk memperkuat keyakinan positif, mengoreksi persepsi yang keliru, dan menyusun rencana pengelolaan hipertensi bersama pasien sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lansia.

Perbedaan efektivitas ketiga gaya komunikasi menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan lansia dalam proses komunikasi, semakin besar peluang terbentuknya sikap positif terhadap pengelolaan hipertensi. Namun, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan desain kuasi-eksperimental, penggunaan teknik purposive sampling, pelaksanaan penelitian pada satu wilayah kerja

puskesmas, serta pengukuran yang berfokus pada sikap. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi generalisasi dan belum menggambarkan keberlanjutan perubahan sikap menjadi perilaku maupun pengendalian tekanan darah. Pemilihan desain, sampel, instrumen, serta analisis statistik yang tepat diperlukan untuk meningkatkan validitas penelitian selanjutnya [39]. Karakteristik lansia, termasuk perubahan fisiologis dan kondisi khusus pada perempuan setelah menopause, juga dapat memengaruhi risiko hipertensi dan respons terhadap edukasi kesehatan [40]. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi transaksional merupakan gaya komunikasi yang paling efektif dan dapat diprioritaskan dalam edukasi kesehatan bagi penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan, Kabupaten Lampung Utara.

KESIMPULAN

Rata-rata sikap penderita hipertensi lansia meningkat setelah intervensi pada seluruh kelompok, yaitu komunikasi linier dari 43,42 menjadi 63,91, komunikasi interaksional dari 47,76 menjadi 68,36, dan komunikasi transaksional dari 47,15 menjadi 69,91. Ketiga gaya komunikasi persuasif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap penderita hipertensi lansia di Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara. Terdapat perbedaan efektivitas antar ketiga model komunikasi, dengan komunikasi transaksional sebagai metode yang paling efektif dibandingkan komunikasi linier (MD = 6,000; p = 0,000) dan komunikasi interaksional (MD = 0,603; p = 0,036).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dan Puskesmas Blambangan Kabupaten Lampung Utara dalam meningkatkan kualitas edukasi serta pelayanan bagi lansia penderita hipertensi melalui penerapan komunikasi persuasif transaksional yang melibatkan interaksi dua arah, umpan balik, dan partisipasi aktif pasien. PMO juga diharapkan berperan aktif mendampingi lansia agar lebih patuh dalam minum obat, mengatur pola makan, beraktivitas fisik, dan melakukan kontrol kesehatan secara rutin sehingga tekanan darah tetap terkendali dan komplikasi dapat dicegah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian mengenai pengaruh komunikasi persuasif transaksional terhadap perilaku kesehatan lainnya dengan menambahkan variabel yang relevan, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu observasi yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak dan institusi yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta fasilitas selama proses pelaksanaan penelitian. Kontribusi dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

SUMBER PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, organisasi komersial, maupun lembaga pendanaan lainnya.

PERNYATAAN MENGENAI KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan, baik finansial, pribadi, maupun profesional, yang dapat memengaruhi pelaksanaan, hasil, atau publikasi penelitian ini.

PERNYATAAN MENGENAI PENGGUNAAN AI

Tidak ada alat AI yang digunakan dalam penyusunan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adelia, S., Sary, L., & Nuryani, D. D. (2024). *Pengaruh Komunikasi Persuasif Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2023*. Syntax Idea, 6(3).
2. Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
3. Afrida, A., Sari, L., & Nuryani, D. D. (2024). *Pengaruh komunikasi persuasif terhadap tingkat pengetahuan pada pasien tuberkulosis paru.* Journal OF Medical Surgical Concerns, 4(2), 32-41.
4. Agustina, A. P. (2023). *Perubahan pola komunikasi keluarga di era digital*. Global Komunika, 6(2), 73-80.
5. Agustina. (2019). *Mengenal Komunikasi Persuasif*. Vokasi Humas UI, Jakarta
6. Akuiyibo, S., Anyanti, J., Amoo, B., Aizobu, D., & Idogho, O. (2022). *Effects of behaviour change communication on hypertension and diabetes related knowledge, attitude and practices in Imo and Kaduna States: a quasi-experimental study*. BMC Public Health, 22(1), 715.
7. Angraini, A., Fitriani, A., Anggraini, A. P., Etisia, A. A., Yuri, D. D., & Putri, A. O. (2023). *Silent Killer Bahaya Hipertensi. Kupang* :Tangguh Denara Jaya
8. Danny. S.S (2024). *Panduan Pengenalan Dan Tatalaksana Hipertensi Resisten Di Indonesia 2024*. Jakarta : PERHI
9. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2024.* Lampung: Dinas Kesehatan
10. Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). *Hipertensi: kenali penyebab, tanda gejala dan penangannya.* 28.
11. Fatihanah, R. (2019). *Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Penyuluhan Anti Narkotika Badan Narkotika Nasional Kota Depok Terhadap Sikap Remaja (Studi Kasus Siswa-Siswi SMP Negeri 4 Depok)*. Bachelor's thesis.
12. Irwan. (2017). *Etika dan Prilaku Kesehatan*, CV. Absolute Media.
13. Jaenudin, R., Chotimah, U., Wargadalem, F. R., Kantoul, A. M. A., & Musa, A. M. (2020). *Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial*. Palembang : Penerbit Bening Media Publishing
14. Keller, P., Robertson, T., Kao, L. S., Li, Y., Merrell, B., Chung, L., ... & Choudhry, N. K. (2025). *Incorporating behavioral science in medication adherence communication: a randomized clinical trial*. JAMA Network Open, 8(5), e2510162.
15. Kemenkes, R. I. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.* Jakarta: Kemenkes.
16. Khaidir, A. (2023). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cempae Kota Parepare= The Effect Of Interpersonal Communication On Medication Compliance Behavior Of Hypertension Patients At The Cempae Health Center, Parepare City*, Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.
17. Liu, T., Zhao, X., Huang, M., Yang, Y., Chen, Z., He, X., ... & Jiang, W. (2023). *Hypertension doctors' awareness and practice of medication adherence in hypertensive patients: a questionnaire-based survey*. PeerJ, 11, e16384.
18. Lonc, N., Polański, J., Tański, W., & Jankowska-Polańska, B. (2020). *Impact of satisfaction with physician–patient communication on self-care and adherence in patients with hypertension: cross-sectional study*. BMC health services research, 20(1), 1046.
19. Maya, A. W. (2023). *Komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap mental dan karakter: Studi pada pelatih*

pendidik Tamtama TNI AD Kodam Ii Swj Palembang. JSIKOM, 2(2), 28-35.
20. Munawaroh, S., & Firizki, R. S. (2024). *Analisis Komunikasi Persuasif Sebagai Upaya Mengubah Perilaku Makan Makanan Sehat.* Action Research Literate, 7(12), 274-278.
21. Navisa. (2025). *Komunikasi Persuasif Petugas Posyandu Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Kepada Lansia Di Desa Mayang Kabupaten Jember.* Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
22. Parackal, M., Parackal, S., Mather, D., & Eusebius, S. (2021). *Dynamic transactional model: a framework for communicating public health messages via social media*. Perspectives in Public Health, 141(5), 279-286.
23. Pereira, A., Trombini, R., Barbalho, Y., Stival, M., Lima, L., Zandonadi, R., ... & Funghetto, S. S. (2024). *Strategies for effective communication in hypertension management: validation of messages from a mobile application to assist hypertensive older adults in adherence to treatment, nutrition and physical activity.* Nutrients, 16(24), 4284.
24. Pradono, J., Kusumawardani, N., & Rachmalina, R. (2020). *Hipertensi: Pembunuh Terselubung di Indonesia*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
25. Ratnawita, R., Tamtomo, T., Muksin, N. N., Gunarso, S., Nataly, F., Suminar, M., ... & Asiah, N. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
26. Riyadina, W. (2019). *Hipertensi pada wanita menopause*.LIPI Press
27. Rosdiana. (2023). *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*. Get Press Indonesia
28. Sharkiya, S. H. (2023). *Quality communication can improve patient-centred health outcomes among older patients: a rapid review*. BMC health services research, 23(1), 886.
29. Soenarta, A. A., Erwinanto, M. A., Barack, R., Lukito, A. A., Hersunarti, N., & Pratikto, R. S. (2015). *Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular*. Physical Review D, 42(7), 2413.
30. Suling, F. R. (2018). *Hipertensi*.Jakarta : Universitas Kristen Indonesia
31. Survei Kemenkes, R. I. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
32. Tambunan, F. F., Nurmayni, N., Rahayu, P. R., Sari, P., & Sari, S. I. (2021). *Hipertensi (Si Pembunuh Senyap).* CV. Pusdikra Mitra Jaya
33. Tesa, D. A. (2023). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Tentang Cara Perawatan Diri Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pokenjior Di Kota Padangsidimpuan*. Universitas Aufa Royhan
34. Tyas, P. S., Nazlah, A., Bernika, M. I., & Noerma, K. F. (2024). *Peran Komunikasi Persuasif Dalam Media Sosial*. SABER, 2(2), 16-22.
35. Wahyuni, A. S., Mukhtar, Z., Pakpahan, D. J. R., Guhtama, M. A., Diansyah, R., Situmorang, N. Z., & Wahyuniar, L. (2019). *Adherence to consuming medication for hypertension patients at primary health care in medan city.* Open access Macedonian journal of medical sciences, 7(20), 3483.
36. WHO (2023) *'Hypertension'*. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension, diakses 20 Desember 2025.
37. Xu, L. S., Gao, Z. G., He, M., & Yang, M. D. (2024). *Effectiveness of the knowledge, attitude, practice intervention model in the management of hypertension in the elderly*. The Journal of Clinical Hypertension, 26(5), 465-473.
38. Zaidayati, Z., Sary, L., & Angelina, C. (2022). *Mendorong perubahan sikap perokok aktif melalui komunikasi kesehatan yang efektif.*
39. Zeng, J., Gao, Y., Hou, C., & Liu, T. (2024). *The impact of doctor–patient communication on medication adherence and blood pressure control in*

patients with hypertension: a systematic review. PeerJ, 12, e18527.

40. Zou, C., Deng, L., Luo, J., Dai, H., Zhang, Y., Guo, R., ... & Liao, X. (2024). *The impact of communication training on the clinical care of hypertension in general practice: a cluster randomized controlled trial in China*. BMC Primary Care, 25(1), 98.